

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang dicirikan dengan agama Islam; mengemban tugas kependidikan yang terarah untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan kepada anak (peserta didik) tentang tatacara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama. Pengajaran dilakukan agar mampu membimbing peserta didik ke arah penguatan potensi spiritual.¹ Melalui bimbingan dan pengajaran anak diharapkan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar.

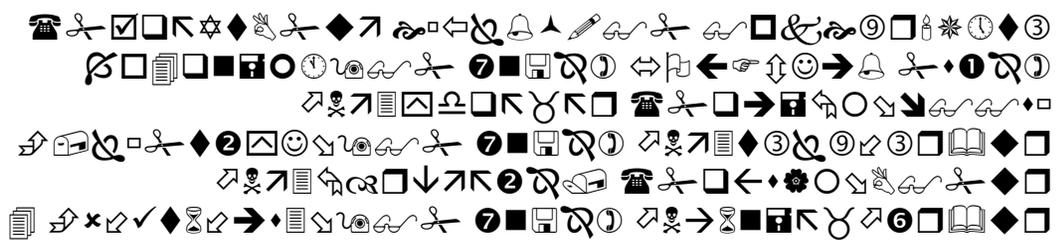
Sebagai sebuah upaya mendidikkan nilai-nilai keberagamaan dalam diri anak semenjak dini, kegiatan ini memerlukan usaha sadar, terarah, dan berkesinambungan. Pengembangan yang dilakukan harus secara bertahap, wajar dan optimal dalam kerangka kesadaran anak. Pada tahap awal proses ini dilakukan melalui pengenalan umum tentang tatacara ibadah tertentu sesuai ketentuan syariat. Anak diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan ketentuan ibadah terkait. Pengajaran diharapkan akan mampu mendorong perubahan agar anak memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajarinya.² Dalam konteks ibadah berarti anak mampu mempraktikkan sesuai aturan pelaksanaannya.

¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 53.

²Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 125.

Tatacara wudhu yang merupakan salah satu materi pengetahuan dasar keagamaan Islam, berorientasi pada keterampilan keagamaan yang berada pada ranah psikomotorik. Sebagai aspek yang menekankan kepada kemampuan melaksanakan sesuai ketentuan, tentu saja perlu pemberian pemahaman tentang konsep terlebih dahulu. Berdasarkan peninjauan awal pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pemahaman konsep ini masih mengalami permasalahan.

Pemahaman terhadap konsep berwudhu, sebagaimana termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dibelajarkan dalam mata pelajaran Fikih. Bagi siswa kelas I semester II, pemahaman terhadap konsep berwudhu menekankan agar siswa mampu menyebutkan dan mempraktikkan tatacara wudhu secara tertib dan benar. Penguasaan siswa terhadap tatacara wudhu ini sangat penting dikarenakan ketepatan pelaksanaan wudhu berkaitan dengan syarat sah shalat. Penegasan tentang hal ini termaktub dalam QS. Al-Maidah/05 ayat 6.



Wudhu menjadi salah satu syarat sah ibadah shalat. Ketika berwudhu, pelaksanaannya terkait dengan rukun 6 yang mencakup niat wudhu, membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga, membasuh kedua tangan

sampai ke siku-siku, mengusap sebagian kulit kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan tertib wudhu.

Pencapaian tingkat kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan lancar di dalam proses pembelajaran seringkali menemui berbagai kendala. Siswa belum mampu memahami bagaimana melaksanakan praktik wudhu sesuai ketentuan yang ditetapkan. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran materi wudhu lebih menekankan pada kegiatan mencatat, mendengarkan dan menghafalkan informasi atau materi pelajaran. Sedangkan pengajaran tentang proses melakukannya masih belum terinternalisasi dalam konstruksi pengetahuan siswa.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap tatacara wudhu berimplikasi terhadap munculnya berbagai kekeliruan dalam praktik wudhu yang dilakukannya. Kekeliruan yang sering kali terjadi dalam berwudhu berkenaan dengan tidak sampainya air kepada batas-batas sampainya air pada anggota wudhu. Pada saat membasuh muka, air wudhu tidak sampai ke dagu dan sisi telinga. Begitu pula ketika membasuh kedua tangan tidak sampai ke siku-siku dan membasuh kaki tidak sampai ke mata kaki.

Upaya peningkatan kemampuan berwudhu di dalam proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang tepat. Kegiatan belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk saling memberikan respons akan dapat memperjelas apa yang harus dilakukannya dalam berwudhu. Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) yang termasuk dari bagian pembelajaran kooperatif. Melalui strategi ini siswa belajar dalam kelompok kecil dengan anggota dua orang di dalamnya. Siswa dapat saling

membelajarkan diri dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperbaiki ketepatan praktik berwudhunya masing-masing.

Pengembangan strategi *the power of two* mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar dengan cara menggali pengalamannya sendiri, memperbaiki kekeliruan bersama dengan teman dan menghubungkannya dengan tuntutan seharusnya. Pembelajaran dengan strategi ini akan menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar siswa, membangun keterampilan kerjasama untuk mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan di dalam kurikulum materi pembelajaran.³

Sebagai suatu proses dalam mendidihkan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar, penerapan strategi *the power of* bertujuan meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi tersebut, belajar berdua tentu lebih baik daripada satu. Melalui kegiatan ini siswa dibimbing untuk mampu merumuskan tentang apa saja yang harus dilakukannya, saling mengemukakan pengalaman dan gagasan sekaligus saling mengidentifikasi kekeliruan praktik wudhu yang selama ini mereka lakukan dengan berusaha memperbaikinya secara bersama-sama.

Guna mengkaji secara mendalam efektivitas kegiatan belajar kolaboratif menggunakan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktekkan wudhu, penulis berusaha menuangkannya dalam karya ilmiah berupa skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: **“Upaya Peningkatan Keterampilan Wudhu Melalui**

³Muslimin Iberahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2000), h. 7

Strategi *the Power of Two* Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam mempraktikkan wudhu. Siswa belum memahami bagaimana cara melakukan wudhu dengan benar, terutama berkaitan dengan batas sampainya air pada setiap anggota wudhu. Ketika mempraktikkan wudhu, air dialirkan ke anggota wudhu sekadarnya saja tanpa disapu hingga air tidak sampai kepada batas-batas yang ditetapkan syariat.
2. Pembelajaran yang berlangsung selama ini dilakukan dengan menitik beratkan kepada kegiatan mencatat, mendengarkan dan menghafalkan. Kondisi ini menyebabkan materi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan praktik tidak dapat dilaksanakan oleh siswa. Guru belum menerapkan kegiatan belajar kolaboratif agar siswa dapat bekerjasama, saling mendukung dan memperbaiki kemampuan praktik wudhunya masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan strategi *the power of two* dalam pembelajaran fikih materi wudhu ?

2. Apakah strategi *the power of two* dapat meningkatkan keterampilan wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya pemahaman materi wudhu pada siswa kelas I perlu segera ditanggulangi. Peningkatannya bertujuan praktik wudhu yang mereka laksanakan tidak terjebak dalam kekeliruan. Upaya peningkatannya dilakukan melalui kegiatan belajar kolaboratif melalui penerapan strategi *the power of two*.

Tindakan kelas direncanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing satu kali pertemuan dalam pembelajaran 3 x (2 x 35 menit). Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui langkah-langkah penerapan sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi wudhu
2. Memberikan tugas mempelajari satu atau lebih tatacara berwudhu dan meminta siswa mempraktikkannya sendiri-sendiri.
3. Membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) pengalaman tentang cara mempraktikkan wudhu yang benar.
4. Meminta pasangan tadi untuk mempraktikkan bersama-sama dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Melakukan *sharing* kepada pasangan yang lain dan mendiskusikannya untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau kurang dimengerti

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat (*observer*) baik terhadap aktivitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam

berwudhu. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara praktik dan tertulis untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu dan nilai hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Kegiatan belajar secara kolaboratif yang dikembangkan melalui penerapan strategi *the power of two* akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011. Keberhasilan ini didasarkan kepada efektifnya kegiatan belajar bersama dalam meningkatkan keyakinan terhadap ide dan gagasannya sendiri dan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. Melalui belajar kolaboratif siswa dapat mempelajari hal-hal yang sulit, mengidentifikasi kekeliruan dan melatih bersama-sama untuk dapat mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap materi wudhu. Tindakan kelas yang dilakukan terarah bagi peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses penerapan strategi *the power of two* dalam pembelajaran fikih materi wudhu

2. Mengetahui apakah strategi *the power of two* dapat meningkatkan keterampilan wudhu pada siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai :
 - a. Informasi khazanah dan wawasan keilmuan dalam rangka mengembangkan strategi *the power of two* dalam mencapai kompetensi pembelajaran.
 - b. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya mengembangkan kolaborasi antar siswa dalam memahami cara mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang besar baik bagi siswa, guru dan sekolah.
 - a. Bagi siswa : Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pentingnya proses belajar. Kemampuan memahami proses memiliki korelasi positif dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.
 - b. Bagi guru : Meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam mengelola aktivitas belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih agar mampu mencapai hasil sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran materi wudhu melalui penerapan

strategi *the power of two*, khususnya bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.